

## Analisis komparatif “Foreign Direct Investment” di Indonesia dan Malaysia 1981 – 2009

Ratih Kusumastuti

*Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Universitas Diponegoro, Semarang*  
e-mail: [ratihkusumastuti04@gmail.com](mailto:ratihkusumastuti04@gmail.com)

**Abstrak.** *Foreign Direct Investment (FDI) dapat mempercepat laju transisi suatu negara dari berkembang menjadi maju. Bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia, FDI merupakan komponen yang penting dalam pembentukan modal bagi pembangunan ekonomi negara, melalui transfer asset, manajemen, dan transfer teknologi. Riset ini meneliti perkembangan FDI Indonesia dengan Malaysia sebagai negara berkembang pembanding di kawasan Asia Tenggara.*

*Krisis moneter tahun 1998 yang melanda sebagian besar negara-negara Asia juga berdampak pada Indonesia dan Malaysia. Pada periode 1981-1997, rata-rata aliran FDI Indonesia adalah US\$ 1,574 sedangkan Malaysia sebesar US\$ 2,956.82 (hampir setengahnya FDI Indonesia). Namun, pada saat krisis terjadi, aliran masuk FDI Indonesia turun menjadi US\$ 241, dan tahun 2001 menjadi US\$ -4,450. Meskipun menurun, namun FDI Malaysia tidak turun secara signifikan seperti halnya Indonesia. Pada tahun 1998 FDI Malaysia menjadi US\$ 2,714, dan meningkat kembali menjadi US\$ 3,845 pada tahun 1999. Pasca krisis moneter 1998, Malaysia mampu mempertahankan aliran FDI dibandingkan Indonesia. Pada periode 1999-2008, rata-rata nilai FDI Indonesia adalah US\$ 1,666.68, sedangkan di Malaysia secara rata-rata menjadi sebesar US\$ 4379,72 pada periode yang sama (FDI Malaysia 70 persen lebih besar dibanding Indonesia). Kondisi ini antara lain disebabkan oleh arah kebijakan pemerintah Indonesia yang mengikuti IMF dengan kebijakan kurs mengambang bebas, sementara Malaysia mampu bertahan dari krisis secara independen. Penelitian ini bertujuan menganalisis variable-variable makro yang berpengaruh terhadap masuknya FDI ke Indonesia dan Malaysia. Dalam penelitian digunakan Engle-Granger Error Correction Model (EG-ECM), yang dapat menganalisa fenomena ekonomi dalam jangka pendek maupun jangka panjang serta mengkaji konsistensi model empiris dengan teori ekonomi.*

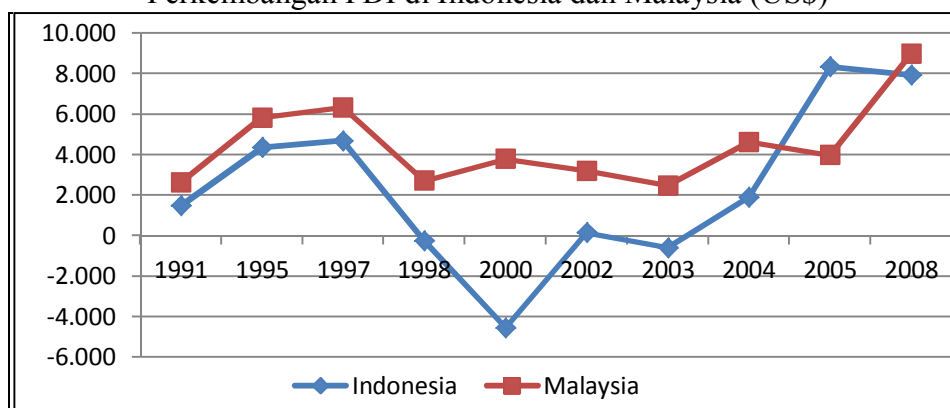
**Key Words:** FDI, PDB, pengeluaran pemerintah, suku bunga relatif, inflasi relatif, kurs, Engle-Granger Error Correction model (EG-ECM)

### 1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi masih merupakan tujuan utama pembangunan di suatu negara termasuk negara Indonesia dan Malaysia masih menjadi indikator yang sangat penting untuk menilai keberhasilan suatu pembangunan ekonomi. Peranan FDI di dalam pembiayaan pembangunan dan pertumbuhan nasional sangat dibutuhkan, mengingat kehadiran investasi swasta melalui modal asing diperkirakan dapat menopang pertumbuhan ekonomi. Manfaat adanya FDI yang diperoleh berkaitan dengan pelaksanaan pembangunan adalah perluasan kesempatan kerja, terjadi alih teknologi dari negara sedang berkembang, pelatihan manajerial, peluang untuk akses ke pasar internasional melalui ekspor semakin besar.

FDI perlu lebih dicermati karena apabila FDI mengalir terlalu besar dalam sebuah negara akan menyebabkan terjadi ekspansi FDI besar – besaran di sektor publik yang pada akhirnya akan merugikan rakyat negara itu sendiri dan mengganggu otoritas ekonomi nasional. Dalam penelitian ini difokuskan pada obyek penelitian Indonesia, dan Malaysia sebagai pembandingnya. Dua negara tersebut selain negara serumpun juga mempunyai beberapa kesamaan tidak hanya kesamaan geografis tetapi juga kesamaan secara ekonomi.

Gambar. 1.1  
Perkembangan FDI di Indonesia dan Malaysia (US\$)



Sumber: UNCTAD, data diolah

Perekonomian Indonesia dan Malaysia masih dapat berkembang dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, membutuhkan dana untuk pembiayaan pembangunan. Untuk mencukupi pembiayaan pembangunan di dua negara tersebut masih dibutuhkan sumber pembiayaan dari luar negeri, sebab sangat tidak mungkin kalau mengandalkan tabungan domestik masyarakat. Salah satu sumber dana yang dianggap efektif adalah melalui investasi asing langsung. Namun untuk menariknya FDI dua negara tersebut sangatlah tidak mudah sebab banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Secara umum tulisan ini bertujuan mengetahui bagaimana pengaruh dan seberapa besar pengaruh PDB, Pengeluaran Pemerintah, Suku Bunga Relatif, Nilai Tukar, Inflasi relatif di negara Indonesia dan Malaysia terhadap aliran FDI yang masuk ke negara tersebut periode 1981 – 2009.

## KAJIAN TEORITIS

### Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Dalam teori Harrod-Domar, pembentukan modal dipandang sebagai pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang-barang maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat.

Seandainya ditetapkan rasio modal-output sebagai  $K$  dan dianggap bahwa rasio tabungan nasional (*national saving ratio*),  $s$  merupakan persentase atau bagian tetap dari output nasional yang selalu ditabung dan bahwa jumlah investasi (penanaman modal) baru ditentukan oleh jumlah tabungan total ( $s$ ), maka dapat disusun model pertumbuhan ekonomi sederhana sebagai berikut (Todaro, 2004).

1. Tabungan ( $s$ ) adalah bagian dalam jumlah tertentu, atau  $s$  dari pendapatan nasional. Oleh karena itu, dapat ditulis dalam bentuk persamaan sederhana:

$S = sY$  .....(1)

2. Investasi didefinisikan sebagai perubahan dari stok modal (K) yang dapat diwakili oleh  $\Delta K$ , sehingga dapat ditulis dalam bentuk persamaan :

$I = \Delta K$  .....(2)

Akan tetapi, karena jumlah stok modal K mempunyai hubungan langsung dengan jumlah pendapatan nasional atau output Y, maka :

$K / Y = k$  atau  $\Delta K / \Delta Y = k$

Akhirnya  $\Delta K = k. \Delta Y$  .....(3)

Terakhir mengingat jumlah keseluruhan dari tabungan nasional (s) harus sama dengan keseluruhan investasi, maka dapat ditulis persamaan :

$S = I$  .....(4)

Dari persamaan (2) dan persamaan (3) dapat diketahui

$I = \Delta K = k. \Delta Y$

Dengan demikian “identitas” tabungan yang merupakan persamaan modal dalam persamaan (4) adalah sebagai berikut :

$S = sY = k. \Delta Y = \Delta K = I$  .....(5)

Atau bisa diringkas menjadi :

$sY = k. \Delta Y$  .....(6)

Selanjutnya apabila kedua sisi persamaan (6) dibagi mula-mula dengan Y dan kemudian dengan K, maka akan didapat :

$\Delta Y / Y = s / k$  .....(7)

dimana  $\Delta Y / Y$  merupakan pertumbuhan PDB

Persamaan (7) yang merupakan versi sederhana dari persamaan Harrod-Domar dalam teori pertumbuhan ekonomi.

Dari persamaan Harrod-Domar tersebut jelas dinyatakan bahwa tingkat pertumbuhan PDB ( $\Delta Y / Y$ ) ditentukan secara bersama-sama oleh rasio tabungan nasional, s serta rasio modal-output nasional, k.

**METODE ANALISIS**

Penelitian ini menggunakan model *Error Correction Model (ECM) Engle-Granger as the model*. Dengan model ini diharapkan dapat menjelaskan perilaku jangka pendek maupun jangka panjang.

Model dasar dari penelitian ini adalah :

$FDI = f\{PDB, G, SBR, Kurs, INFLR\}$

Dalam bentuk persamaan menjadi:

$FDI_t = \alpha_0 + \alpha_1 PDB_t + \alpha_2 G_t + \alpha_3 SBR_t + \alpha_4 Kurs_t + \alpha_5 INFLR_t + \mu_i \dots$ (8)

Dimana:

FDI = *Foreign Direct Investment*

PDB = Produk Domestik Bruto

G = Pengeluaran Pemerintah

SBR = Suku Bunga Relatif

Kurs = Nilai Tukar mata uang domestik terhadap mata uang asing

INFLR = Inflasi Relatif

$\mu$  = Proses *white noise* (independen) terhadap perilaku histories PDB, G, INFLS, Kurs, SBR.

Model (8) diatas digunakan untuk mengestimasi parameter variabel dalam jangka panjang.

### Error Correction Model Engle-Granger

Model ECM yang digunakan terfokus pada model yang dikembangkan oleh Engle Granger.

$$FDI_t = b_0 + b_1 PDB_t + b_2 G_t + b_3 SBR_t + b_4 Kurs_t + b_5 INFLR_t \dots \dots \dots (9)$$

$$FDI_t = b_0 + b_1 PDB_t + b_2 PDB_{t-1} + b_3 G_t + b_4 G_{t-1} + b_5 SBR_t + b_6 SBR_{t-1} + b_7 Kurs_t + b_8 Kurs_{t-1} + b_9 INFLR_t + b_{10} INFLR_{t-1} + \phi Y_{t-1} + e_t \dots \dots \dots (10)$$

Persamaan 8 mencerminkan hubungan jangka pendek yang mencerminkan tidak stasionernya data. Dengan pertimbangan ketidak stasionernya data, maka dilakukan modifikasi melalui penambahan dan pengurangan ( $b_1 PDB_{t-1}$ ), ( $b_3 G_{t-1}$ ), ( $b_5 SBR_{t-1}$ ), ( $b_7 Kurs_{t-1}$ ), ( $b_9 INFLR_{t-1}$ ), dengan persamaan 8, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$FDI_t = b_0 + b_1 PDB_t - b_1 PDB_{t-1} + b_1 PDB_{t-1} + b_2 PDB_{t-1} + b_3 G_t - b_3 G_{t-1} + b_3 G_{t-1} + b_4 G_{t-1} + b_5 SBR_t - b_5 SBR_{t-1} + b_5 SBR_{t-1} + b_6 SBR_{t-1} + b_7 Kurs_t - b_7 Kurs_{t-1} + b_7 Kurs_{t-1} + b_8 Kurs_{t-1} + b_9 INFLR_t - b_9 INFLR_{t-1} + b_9 INFLR_{t-1} + b_{10} INFLR_{t-1} + \phi Y_{t-1} + e_t \dots \dots \dots (11)$$

Persamaan 11 dapat ditulis kembali dalam bentuk sebagai berikut:

$$FDI_t = b_0 + b_1 \Delta PDB_t + (b_1 + b_2) PDB_{t-1} + b_3 \Delta G_t + (b_3 + b_4) G_{t-1} + b_5 \Delta SBR_t + (b_5 + b_6) SBR_{t-1} + b_7 \Delta Kurs_t + (b_7 + b_8) Kurs_{t-1} + b_9 \Delta INFLR_t + (b_9 + b_{10}) INFLR_{t-1} - (1 - \phi) Y_{t-1} + e_t \dots \dots \dots (12)$$

Dimana  $\Delta$  menunjukkan perbedaan pertama dan  $\lambda = 1 - \phi$ , maka persamaan 12 dapat dituliskan sebagai berikut:

$$FDI_t = b_0 + b_1 \Delta PDB_t + (b_1 + b_2) PDB_{t-1} + b_3 \Delta G_t + (b_3 + b_4) G_{t-1} + b_5 \Delta SBR_t + (b_5 + b_6) SBR_{t-1} + b_7 \Delta Kurs_t + (b_7 + b_8) Kurs_{t-1} + b_9 \Delta INFLR_t + (b_9 + b_{10}) INFLR_{t-1} - \lambda Y_{t-1} + e_t \dots \dots \dots (13)$$

Dengan melakukan paramtersisasi terhadap persamaan 13, maka akan menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$FDI_t = b_0 + b_1 \Delta PDB_t + b_3 \Delta G_t + b_5 \Delta SBR_t + b_7 \Delta Kurs_t + b_9 \Delta INFLR_t - \lambda (FDI_{t-1} - \beta_0 - \beta_1 PDB_{t-1} - \beta_2 G_{t-1} - \beta_3 SBR_{t-1} - \beta_4 Kurs_{t-1} - \beta_5 INFLR_{t-1} + e_t) \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan:

$$\{\beta_0 = (b_0/\lambda)\}, \{\beta_1 = (b_1 + b_2)/\lambda\}, \{\beta_2 = (b_3 + b_4)/\lambda\}, \{\beta_3 = (b_5 + b_6)/\lambda\}, \{\beta_4 = (b_7 + b_8)/\lambda\}, \{\beta_5 = (b_9 + b_{10})/\lambda\}, \dots \dots \dots (15)$$

Dengan demikian, persamaan 8.16, dapat ditulis kembali menjadi:

$$FDI_t = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta PDB_t + \alpha_2 \Delta G_t + \alpha_3 \Delta SBR_t + \alpha_4 \Delta Kurs_t + \alpha_5 \Delta INFLR_t + \alpha_6 ECT + e_t \dots \dots \dots (16)$$

Keterangan:

$$ECT = (FDI_{t-1} - \beta_0 - \beta_1 PDB_{t-1} - \beta_2 G_{t-1} - \beta_3 SBR_{t-1} - \beta_4 Kurs_{t-1} - \beta_5 INFLR_{t-1}).$$

### Uji Chow test

Dari hasil analisis regresi dengan metode ECM kemudian dilakukan uji chow test untuk mengetahui apakah ada perbedaan terhadap FDI di Indonesia dan FDI di Malaysia.

Langkah I : melakukan "pooled regression" dimana N1 adalah jumlah observasi data FDI di Indonesia dan N2 adalah jumlah observasi FDI di Malaysia. Dalam regresi tersebut diperoleh *residual sum of squares* (RSS) yang disebut S1, dengan  $df = N_1 + N_2 - k$ , k adalah variable independen

Langkah II: melakukan regresi terhadap masing-masing persamaan secara individual sehingga diperoleh RSS FDI di Indonesia sebagai S2, dan RSS data FDI di

Malaysia sebagai S3, masing-masing dengan  $df = N1-k$ , dan  $df = N2-k$ . tambahkan kedua RSS, yakni  $S2+S3$  kemudian dinamai dengan S4 dengan  $df=N1+N2-2k$ .

Langkah III: menentukan S5 dengan menggunakan rumus  $S5= S1-S4$

Langkah IV: mencari F hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{S5/k}{S4/[(N1 + N2) - 2k]}$$

Kemudian nilai f hitung ini dibandingkan dengan nilai F table, jika F hitung > F table, maka hipotesis nol dapat ditolak.

### PEMBAHASAN

#### Estimasi Model Jangka Panjang Indonesia dan Malaysia

Hasil estimasi model regresi dinamis jangka panjang ECM dengan menggunakan E-views 6 adalah sebagaimana terlihat pada tabel 1.1

**Tabel 1.1**  
**Hasil Estimasi Jangka Panjang Indonesia dan Malaysia**

Indonesia			Malaysia		
Variabel	Koefisien	Prob	Variabel	Koefisien	Prob
PDB	0.008813	0.0000	PDB	0.052091	0.0000
G(Pengeluaran Pemerintah)	0.010606	0.0001	G (Pengeluaran Pemerintah)	-0.074171	0.0023
Infls_Relatif	3.598.481	0.0062	Infls_Relatif	1.997.981	0.8774
SBR(Suku Bunga Relatif)	-1.611.580	0.3380	SBR(Suku Bunga Relatif)	-3.914.982	0.9303
Kurs	-1.437.152	0.0000	Kurs	-3.776.197	0.0002
C	-4.579.954	0.0005	C	5.613.230	0.0019
R-squared	0.861882		R-squared	0.772550	

Persamaan jangka panjang adalah sebagai berikut:

$$FDI_{Indonesia} = -4579.954 + 0.008813 * PDB + 0.010606 * G + 359.8481 * \text{Inflasi Relatif} - 161.1580 * SBR - 1.437152 * \text{Kurs}$$

$$FDI_{Malaysia} = 5613.230 + 0.052091 * PDB - 0.074171 * G + 199.7981 * \text{Inflasi Relatif} - 39.14982 * SBR - 3776.197 * \text{Kurs}$$

#### Estimasi Model Jangka Pendek Indonesia dan Malaysia

Hasil estimasi model regresi dinamis jangka pendek ECM dengan menggunakan E-views 6 adalah sebagaimana terlihat pada tabel 1.2

**Tabel 1.2**  
**Hasil Estimasi Jangka Pendek Indonesia dan Malaysia**

Indonesia			Malaysia		
Variabel	Koefisien	Prob	Variabel	Koefisien	Prob

DPDB	0.013367	0.0149	DPDB	0.070949	0.0088
DG(Pengeluaran Pemerintah)	0.012912	0.0177	DG(Pengeluaran Pemerintah)	-	0.1675
D Infls Relatif	4.779.707	0.0008	D Infls Relatif	-	0.7779
DSBR(Suku Bunga Relatif)	-	0.5132	DSBR(Suku Bunga Relatif)	2.400.038	0.8141
Dkurs	1.140.812	-	Dkurs	7.819.317	-
ECT	-	0.0002	ECT	1.583.284	0.0843
C	1.733.847	0.0001	C	-	0.0051
R-squared	1.147.892	-	R-squared	0.691180	-
	2.370.653	0.5628		-	0.2896
	0.744566			4.518.255	0.607612

Persamaan jangka pendek adalah sebagai berikut:

$$DFDI_{Indonesia} = -237.0653 + 0.013367* DPDB + 0.012912* DG + 477.9707* DInflasi Relatif - 114.0812* DSBR - 1.733847*Kurs - 1.147892* ECT$$

$$DFDI_{Malaysia} = -451.8255 + 0.070949* DPDB - 0.061621* DG - 240.0038* DInflasi Relatif + 78.19317* DSBR - 1583.284*Kurs - 0.691180* ECT$$

### Estimasi Chow Test

Hasil uji chow test = 14,96 > 2,37

Dari hasil pengujian dengan chow test kemudian dibandingkan antara F Hitung dan F table dimana hasilnya menunjukkan bahwa F hitung > F table, menunjukkan terdapat perbedaan perilaku FDI di Indonesia dan di Malaysia.

## PEMBAHASAN

### Indonesia

#### 1. Analisis Pengaruh PDB Terhadap FDI di Indonesia

Dalam jangka pendek maupun jangka panjang PDB Indonesia mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap FDI yang masuk ke Indonesia. Sesuai dengan prinsip akselerasi yang menyatakan bahwa tingkat/besarnya investasi secara proporsional bergantung kepada *output* (PDB). Hal ini terjadi karena para pengusaha menginginkan suatu hubungan tertentu dari modal yang diinginkan dengan hasil produksi. Namun, kelemahan mendasar yang dimiliki oleh PDB, yaitu pendapatan riil, kemakmuran, dan kesejahteraan masyarakat tidak dapat dilihat dari nilai PDB.

#### 2. Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap FDI di Indonesia

Pengeluaran Pemerintah Indonesia dalam jangka panjang maupun jangka pendek signifikan berpengaruh dan bernilai positif. Turunnya FDI di Indonesia terutama disebabkan oleh turunnya pengeluaran pemerintah. Jika Pengeluaran pemerintah yang meningkat maka berdampak lebih meningkatkan FDI di Indonesia. Dengan demikian, tampak sinergi antara peningkatan pengeluaran pemerintah dalam mendorong investasi di Indonesia.

Pengeluaran Pemerintah berpengaruh pada peningkatan pertumbuhan investasi di Indonesia. Hal ini disebabkan karena pengeluaran pemerintah akan menghasilkan penyediaan prasarana yang dibutuhkan oleh suatu negara, dimana kenyataannya bahwa

kegagalan suatu negara menarik modal asing ke negaranya sering disebabkan karena kurangnya prasarana yang tersedia. Sehingga dapat disimpulkan jika prasarana dan sarana tersedia di suatu negara, maka berpengaruh secara positif terhadap besar kecilnya FDI di Indonesia.

### **3. Analisis Pengaruh Inflasi Relatif Terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia**

Inflasi relatif tidak sesuai dengan hipotesis karena dalam hipotesis inflasi relatif seharusnya memiliki pengaruh yang negatif terhadap *foreign direct investment* dalam jangka pendek maupun jangka panjang namun dalam pengolahan data ternyata inflasi relatif Indonesia berpengaruh positif terhadap *foreign direct investment* pada jangka pendek maupun jangka panjang dan signifikan. Hal ini diduga karena pola kinerja investasi itu menggambarkan bahwa para investor yang berminat menanamkan modal didalam negeri sebagai obyek yang artinya sebagai pasar atau barang dijual didalam negeri.

FDI yang masuk ke suatu Indonesia adalah tergolong FDI yang *market seker*. Motivasi yang paling utama dibelakang keputusan investasi untuk memilih suatu lokasi. Semakin besar *potential market* suatu negara memberikan harapan kepada investor atas besarnya permintaan barang dan jasa yang dihasilkan.

### **4 Analisis Pengaruh Suku Bunga Relatif Terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia.**

Investor asing yang menanamkan modalnya di Indonesia tidak terpengaruh pada kondisi perekonomian internasional. Hal ini dibuktikan dengan hasil olahan data untuk Indonesia yang menunjukkan tidak signifikannya suku bunga relatif dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Setelah dilakukan pengujian, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah teori yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga berhubungan negatif dengan kegiatan investasi benar akan tetapi tidak berlaku lagi di masa sekarang ini. Diduga kegiatan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat suku bunga akan tetapi dipengaruhi oleh faktor lain seperti situasi politik dan keamanan dalam negeri, ekspektasi perekonomian yang alandatang, dan ketidakpastian hukum. Selain itu perubahan tingkat suku bunga hanya berpengaruh pada investor domestik akan tetapi investor asing dipengaruhi oleh faktor eksternal.

### **5. Analisis Pengaruh Kurs atau Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar US Terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia**

Variabel kurs rupiah terhadap dollar US, memberikan pengaruh negatif dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap FDI di Indonesia. Jadi dapat diartikan bahwa jika rupiah mengalami perubahan kurs (depresiasi) maka akan berdampak pada peningkatan investasi.

Dalam sistem kurs bebas seperti yang di anut Indonesia, depresiasi atau apresiasi nilai mata uang akan berdampak pada FDI yang masuk ke Indonesia. Jika kurs mengalami depresiasi, yaitu nilai mata uang dalam negeri menurun/melemah dan berarti nilai mata uang asing bertambah tinggi kursnya (harganya) akan menyebabkan FDI meningkat. Apabila nilai kurs dollar meningkat (apresiasi) maka akan mempermudah Investor menanamkan modalnya ke Indonesia karena dana yang dibutuhkan relatif menjadi lebih kecil karena depresiasi Rupiah terhadap USD. Permintaan yang berkelanjutan pada sumber-sumber alam kemungkinan mendorong masuknya FDI dalam sektor industri, bersamaan dengan itu fluktuasi nilai tukar yang tajam, kenaikan

suku bunga dan pertumbuhan inflasi terus membayang-bayangi aliran FDI di masa datang (UNCTAD).

## **MALAYSIA**

### **1 Analisis Pengaruh PDB Terhadap FDI di Malaysia**

Dalam jangka pendek maupun jangka panjang PDB Malaysia mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap FDI yang masuk ke Malaysia. Malaysia menghadapi peralihan ke arah pemantapan sektor perindustrian supaya dapat mencapai tahap sebagai sebuah negara industri baru (NICs). Pertama, pembangunan sektor pertanian Malaysia mengalami kemajuan, penggunaan teknologi modern dan mekanisasinya yang membuat sector pertanian menjadi produktif dan efisien. Kedua, Malaysia sudah mempunyai infrastruktur fiskal yang layak dan sumber daya manusia yang bagus untuk menopang pembangunan industri moderen. Pertumbuhan ekonomi lebih didorong oleh industrialisasi yang berorientasi ekspor, yang mana ekspor Malaysia di pasok perusahaan asing yang menanamkan modalnya ke Malaysia.

### **2 Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap FDI di Malaysia**

Pengeluaran pemerintah Malaysia berpengaruh signifikan tetapi dengan arah negative berarti bahwa Pengeluaran pemerintah Malaysia yang tinggi belum tentu menarik bagi investor. Hasil ini di duga bahwa di negara dengan berkembang seperti Malaysia, produktivitas faktor lebih efektif dibanding investasi sebagai jalur untuk meningkatkan pertumbuhan melalui kebijakan fiskal. Respon investasi swasta terhadap kontraksi fiskal relative kecil, karena hubungan pemerintah terhadap produktifitas faktor lebih responsif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daripada mendorong investasi. Nilai negatif pada koefisien mengindikasikan terjadinya *crowding out* dalam pelaksanaan kebijakan fiskal di Malaysia.

### **3 Analisis Pengaruh Inflasi Relatif Terhadap FDI di Malaysia**

Inflasi yang merupakan indikator stabilitas makro ekonomi berpengaruh negatif dalam jangka pendek. Dalam jangka panjang inflasi relative di Malaysia berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap FDI. Tidak signifikkannya pengaruh inflasi dapat diartikan bahwa masyarakat, produsen sudah terlalu jenuh dengan ekspektasi yang dilakukan atas dasar inflasi sehingga ada tidaknya inflasi menjadi kondisi yang dianggap biasa. Dalam jangka panjang Inflasi relatif nilainya positif diduga investor memandang Malaysia adalah Negara yang beresiko rendah, sehingga inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap investasi dalam jangka panjang. Kondisi perekonomian Malaysia relative stabil. Inflasi tidak hanya terjadi di malaysia karena investor jg menghitung inflasi di negara mereka dan inflasi dunia juga.

### **4 Analisis Pengaruh Suku Bunga Relatif terhadap FDI di Malaysia**

Tingkat suku bunga relatif baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek tidak signifikan mempengaruhi FDI di Malaysia. FDI atau MNCs lebih tertarik untuk berinvestasi ke Malaysia tidak lagi mempertimbangkan suku bunga di domestik maupun suku bunga Internasional tetapi lebih tertarik ke hal efisiensi biaya produksi dan optimalisasi produktifitas sumber daya yang ada. Investor asing dipengaruhi dalam menanamkan modalnya dipengaruhi oleh faktor eksternal antara lain keamanan dalam negeri, keadaan ekonomi, dan kepastian hukum sudah berjalan dengan baik di malaysia, pergantian kepemimpinan negara dan pejabat yang terkait tidak berdampak di dalam perekonomian Malaysia. Hal ini yang membuat perekonomian Malaysia relatif stabil, sehingga investor asing tidak terlalu mementingkan faktor suku bunga dalam menanamkan modalnya.



## 5 Analisis Pengaruh kurs (Nilai Tukar Ringgit Malaysia terhadap Dollar US) Terhadap FDI di Malaysia

Variabel kurs ringgit Malaysia terhadap dollar US, memberikan pengaruh negatif dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap FDI di Malaysia. Kurs yang stabil merupakan syarat pokok untuk tercapainya stabilitas ekonomi makro. Sistem kurs yang di anut Malaysia adalah system kurs tetap yang artinya nilai ringgit Malaysia terhadap USD di tentukan oleh otoritas moneter di Malaysia. Hal ini dilakukan untuk menjaga kestabilan perekonomian Malaysia dan membuat investor asing tertarik untuk menanamkan modalnya ke Malaysia, selain faktor eksternal yang relatif stabil. Melalui kurs tetap dapat mempermudah investor untuk menghitung keuntungan dalam jangka panjang apabila berinvestasi di Malaysia. Kestabilan nilai tukar merupakan salah satu faktor penting untuk mendukung kelancaran usaha.

### KESIMPULAN

1. Dalam jangka panjang FDI di Indonesia dalam menanggapi perubahan PDB di Indonesia lebih elastis dari pada FDI Malaysia dalam menanggapi perubahan PDB di Malaysia.
2. Dalam jangka panjang FDI di Indonesia dalam menanggapi perubahan Pengeluaran Pemerintah di Indonesia lebih elastis dari pada FDI Malaysia dalam menanggapi perubahan Pengeluaran Pemerintah di Malaysia
3. Dalam jangka panjang FDI di Indonesia dalam menanggapi perubahan Kurs di Indonesia lebih elastis dari pada FDI Malaysia dalam menanggapi perubahan kurs di Malaysia
4. Dalam jangka pendek FDI di Malaysia dalam menanggapi perubahan PDB di Malaysia lebih elastis dari pada FDI Indonesia dalam menanggapi perubahan PDB di Indonesia
5. Dalam jangka pendek FDI di Indonesia dalam menanggapi perubahan Pengeluaran Pemerintah di Indonesia lebih elastis dari pada FDI Malaysia dalam menanggapi perubahan Pengeluaran Pemerintah di Malaysia
6. Dalam jangka pendek FDI di Indonesia dalam menanggapi perubahan Kurs di Indonesia lebih elastis dari pada FDI Malaysia dalam menanggapi perubahan kurs di Malaysia

### DAFTAR PUSTAKA

- Asian Development Bank, **Asian Development Outlooks**, beberapa edisi.
- Gujarati, Damodar, 2003, **Basic Econometrics, Fourth Edition**, Mc Graw-Hill, New York
- Insukindro, 1992, **Modul Ekonometrika Dasar**, Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta
- Mankiw, N. Gregory, 2000, **Teori Makro Ekonomi**, edisi keempat, Erlangga Jakarta
- McEachern, William A, 2000, **Ekonomi Makro Pendekatan Kontemporer**, Salemba Empat, Jakarta
- Todaro, Michael P., 1987 **Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Jilid 1**, Penerbit Erlangga, Jakarta,

Unitade Nation of Trade And Development, 2000. **World Investment Report**, beberapa edisi

Zunaidah Sulong dan D. Agus Harjito, 2002 "*Linkages Between Foreign Direct Investment And Its Determinants in Malaysia*",

World Bank, **World Development Report**, beberapa edisi.